

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Pucanganak dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek

Media pembelajaran berbasis internet merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet melalui pemanfaatan *smartphone* dengan tujuan agar peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas serta untuk membantu pembelajaran agar lebih menarik dan berkembang. Diterapkannya pembelajaran berbasis internet ini juga dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia yang semakin parah. Adanya masalah tersebut, membuat pemerintah memutuskan bahwa pendidik dan peserta didik tidak diperkenankan masuk ke sekolah dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Siti Mualimah selaku kepala madrasah dapat diketahui bahwa

penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* ini sudah dimulai sejak pemerintah menyarankan bahwa pembelajaran seharusnya dilakukan dari rumah karena adanya pandemi Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, terkait kapan dimulainya pembelajaran dengan menggunakan media berbasis internet diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak sebagai berikut.

MI Muhammadiyah Pucanganak termasuk sekolah dasar yang pertama kali menerapkan pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* di Desa Pucanganak pada tanggal 16 Maret 2020. Pembelajaran dimulai dengan lancar namun ada sedikit kendala dikarenakan peserta didik yang belum begitu memahami bagaimana cara belajar dengan menggunakan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone*.¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayu

Rini selaku wali kelas V. Beliau mengatakan sebagai berikut.

Sejak pertama kali pemerintah mengumumkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dari rumah secara *online* kepala madrasah segera menerapkan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak. Saya bersama guru-guru yang lain beserta ibu kepala madrasah juga belajar lebih mendalam mengenai pembelajaran tersebut. Penerapan media pembelajaran berbasis internet khususnya di kelas V MI Muhammadiyah Pucanganak, pada awal pembelajaran anak-anak masih bingung karena sebelumnya belum pernah menggunakan media ini dan sekolah lainnya yang ada di Desa Pucanganak juga belum ada yang menerapkan media pembelajaran berbasis internet ini.²

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.05 di ruang kepala madrasah.

² Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.15 di ruang guru.

Pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak diterapkan pertama kali di Desa Pucanganak khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada awal pembelajaran guru menyiapkan beberapa perencanaan pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mualimah. Beliau mengatakan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran pada penggunaan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik sama seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya yang berbeda Bapak/Ibu guru biasanya mengajar dengan cara bertatap muka secara langsung di sekolah sekarang hanya melalui video dan dilakukan dari rumah masing-masing. Awalnya guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti; RPP, prota, promes, kalender akademik, dan video pembelajaran. Pada awal pembuatan RPP itu kami melihat contohnya dari internet.³

Peneliti juga bertanya kepada wali kelas V MI Muhammadiyah Pucanganak, Ibu Dwi Rahayu Rini mengenai perencanaan pembelajaran, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Sebelum memulai pembelajaran selain membuat RPP, prota, promes, dan kalender akademik. Guru kelas menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibuat video dengan melihat RPP agar pembelajarannya itu sesuai dengan RPP yang telah dibuat, selain melihat RPP guru kelas juga menyiapkan buku guru, buku siswa, presensi siswa, *platform* atau media ajar, dan buku catatan untuk pembelajaran.⁴

Pembuatan RPP di MI Muhammadiyah Pucanganak dibuat persemester, seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan sebagai berikut.

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.08 di ruang kepala madrasah.

⁴ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.17 di ruang guru.

Selama ini Bapak/Ibu guru di MI Muhammadiyah Pucanganak diwajibkan membuat RPP persemester, jadi setiap pergantian semester Bapak/Ibu guru membuat RPP yang disesuaikan dengan silabus. Sebelum melaksanakan pembelajaran Bapak/Ibu guru juga selalu melihat RPP yang telah dibuat agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan terarah yang sesuai dengan RPP. Selain itu, saya sebagai kepala madrasah juga selalu mengecek RPP yang telah dibuat Bapak/Ibu guru.⁵

Bukan hanya kepada kepala madrasah, peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V, beliau mengatakan sebagai berikut.

Bapak/Ibu guru di MI Muhammadiyah Pucanganak membuat RPP persemester, RPP tersebut selalu dicek oleh kepala madrasah. Setelah dicek kepala madrasah setiap akan membuat video pembelajaran saya bersama guru yang lain selalu melihat RPP yang telah kami buat untuk menyesuaikan pembelajaran dengan RPP. Isi dari RPP tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶

Sebelum melaksanakan pembelajaran Bapak/Ibu guru juga menyiapkan *platform* atau media ajar berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak, seperti yang diceritakan oleh Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Media ajar yang dipersiapkan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak seperti *WhatsApp*, *Youtube*, dan *Zoom meeting*. Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya Bapak/Ibu guru membuat video pembelajaran terlebih dahulu untuk di *upload* di *Youtube* atau dikirimkan di *WhatsApp group*. Selain itu Bapak/Ibu guru juga mempersiapkan materi

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.10 di ruang kepala madrasah.

⁶ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.17 di ruang guru.

yang akan dibahas di *WhatsApp group* dan tugas apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan video pembelajaran yang berisi tentang materi yang akan saya jelaskan pada hari itu. Setelah video pembelajaran sudah siap, kemudian saya *upload* di *Youtube* atau terkadang saya kirim di *WhatsApp group*. Untuk *Zoom meeting* dulu pernah sesekali saya menggunakannya, tetapi ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti pembelajaran saat menggunakan media tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang menghalangi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 6 April 2021 sebelum pembelajaran guru kelas V mempersiapkan video pembelajaran yang akan dikirim ke peserta didik melalui aplikasi *Youtube*. Guru juga mempersiapkan buku guru, buku siswa, dan buku catatan untuk mendampingi proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan absensi peserta didik untuk mengecek siapa saja peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran.⁸

Pembuatan media ajar berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak yang dibuat dengan cara belajar bersama. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Mualimah, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Bapak/Ibu guru sudah sedikit memahami cara penerapan media ajar berbasis internet. Dalam membuat video pembelajaran Bapak/Ibu guru membuatnya dengan berbagai versi, dan jika ada yang belum dipahami maka kita pelajari bersama saling *sharing* tidak ada pelatihan khusus dari sekolah

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.18 di ruang kepala madrasah.

⁸ Obsevasi pada tanggal 6 April 2021

ataupun mengikuti pelatihan di luar, tetapi kita belajar bersama.⁹

Pada saat pembuatan media ajar berbasis internet tentunya ada beberapa kesulitan yang dialami Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Beberapa kendala yang biasa dialami Bapak/Ibu guru dalam pembuatan media ajar yaitu, kesulitan dalam mengedit video. Dikarenakan kebanyakan guru di MI Muhammadiyah Pucanganak sudah tua maka untuk mengedit video itu kurang begitu ahli, jadi biasanya kami saling membantu untuk mengedit video agar video terlihat bagus dan mudah dimengerti peserta didik.¹⁰

Sedangkan menurut wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini, kesulitan dalam pembuatan media ajar yaitu.

Selama media pembelajaran berbasis internet diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak kesulitan yang saya alami antara lain dalam pembuatan video pembelajaran. Dimana saya harus membuat video pembelajaran yang menarik untuk siswa sebelum pembelajaran dimulai. Apalagi untuk mengeditnya saya kurang begitu paham cara mengedit video agar video menjadi lebih menarik.¹¹

Dari beberapa keterangan yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru kelas V perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* antara lain Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.19 di ruang kepala madrasah.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.20 di ruang kepala madrasah.

¹¹ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 6 April 2021 pukul 09.18 di ruang guru.

sebelum pembelajaran dimulai seperti RPP, prota, promes, kalender akademik, buku guru, buku siswa, buku catatan, presensi peserta didik, video pembelajaran dan *platform* atau media ajar yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek

Diterapkannya media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak yang pertama kali membuat guru lebih bersemangat dalam memahami adanya perubahan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini hanya bisa dilakukan di rumah masing-masing. Penerapan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak ini dilaksanakan dengan baik, hari demi hari ada peningkatan belajar peserta didik yang awalnya masih bingung dengan pembelajaran berbasis internet kini peserta didik sudah mulai memahami media pembelajaran berbasis internet ini. Sebagaimana yang diceritakan oleh Ibu Siti Mualimah selaku kepala MI Muhammadiyah Pucanganak.

Penerapan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak ini pertama diawali dengan pengenalan proses pembelajaran kepada peserta didik, pada saat itu guru menjelaskan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari di hari itu dan pembelajaran berlangsung melalui *smartphone* dengan menggunakan aplikasi *WhatssApp*. Bapak/Ibu guru juga mengirimkan video pembelajaran di *WhatsApp group* atau di *Youtube*. Pada pembelajaran pertama ada beberapa guru yang melapor kepada saya bahwa ada beberapa siswanya yang belum memahami pembelajaran yang

menggunakan media berbasis internet ini terlebih pada peserta didik kelas rendah. Saya sebagai kepala madrasah yang bertanggung jawab atas diterapkannya pembelajaran berbasis internet ini selalu membantu Bapak/Ibu guru yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Saya juga menyarankan Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak untuk mengarahkan siswanya belajar bersama dengan teman yang rumahnya berdekatan, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak bergerombolan agar mereka bisa saling membantu saat belajar. Demi kelancaran pembelajaran, sekolah menyediakan Wi-Fi untuk guru agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.¹²

Penerapan pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet ini akan berlangsung sampai pemerintah mengumumkan bahwa pembelajaran sudah bisa dilaksanakan di sekolah seperti hari-hari sebelum adanya pandemi Covid-19. Meskipun pada awal pembelajaran peserta didik kurang memahami bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, saat ini peserta didik sudah terbiasa menggunakan *smartphone* untuk belajar terlebih pada peserta didik kelas V. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V, Beliau menceritakan sebagai berikut.

Saat ini proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet berlangsung dengan baik khususnya pada peserta didik kelas V. Setiap harinya saya biasa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memimpin do'a melalui video pembelajaran. Penjelasan materi yang disesuaikan dengan RPP, dan mengakhiri pembelajaran juga saya lakukan melalui video pembelajaran lalu saya *upload* di *Youtube* dan memberikan tugas kepada peserta didik melalui aplikasi

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah.

WhatsApp group. Absensi kehadiran peserta didik saya biasanya melihat dari keaktifan peserta didik di dalam *WhatsApp group*. Saya juga pernah menggunakan aplikasi *Zoom meeting* pada saat pembelajaran, namun tidak bisa berlangsung lama dikarenakan ada beberapa siswa yang terkendala oleh sinyal dan tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar. Agar peserta didik lebih memahami materi saya biasa mencari video tambahan lain yang ada di *Youtube* sebagai pelengkap penjelasan materi. Selain itu, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar, saya juga menyarankan peserta didik yang rumahnya berdekatan bisa belajar bersama di salah satu rumah peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak bergerombolan sesuai yang disarankan oleh Ibu kepala madrasah.¹³



Gambar 4.1 : Proses Guru menerapkan Bedia Berbasis Internet

Berdasarkan pengamatan peneliti di ruang kelas V, Ibu Dwi Rahayu Rini terlihat begitu berantusias saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis internet. Pada awal pembelajaran beliau mengirimkan video pembelajaran di *Youtube*, selanjutnya beliau melihat siapa saja peserta didik yang aktif

¹³ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

mengikuti pembelajaran untuk absensi peserta didik, dan beliau juga mencatat siapa saja peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu.¹⁴

Setelah Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V dan Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak, peneliti bertanya kepada salah satu wali murid dari peserta didik yang bernama Muhammad Desta Saputra yaitu Ibu Iriani, peneliti bertanya kepada beliau mengenai apa tanggapan beliau terkait pembelajaran berbasis internet yang sedang berlangsung di masa pandemi Covid-19 ini, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran menggunakan internet saya masih bingung bagaimana proses pembelajarannya nanti, karena biasanya anak saya pamit pergi ke sekolah untuk belajar dengan pendampingan guru, kini saya yang harus mendampingi anak saya untuk belajar. Saya merasa kesulitan dengan pembelajaran yang menggunakan internet ini karena waktunya yang bersamaan dengan jadwal saya mengajar dan saya harus membagi waktunya untuk mendampingi anak saya belajar. Terkadang anak saya juga mengeluh dengan pembelajaran yang menggunakan internet ini, karena sebelumnya di sekolah dia belajar dengan banyak teman, dan sekarang belajar di rumah sendirian hanya bersama keluarga.¹⁵

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada salah satu peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto, Dia mengatakan sebagai berikut.

¹⁴ Observasi pada tanggal 7 April di ruang kelas V.

¹⁵ Wawancara dengan wali murid kelas V Ibu Iriani pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.00 di ruang kelas MI Muhammadiyah Pucanganak.

Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis internet yang berlangsung saat ini membuat saya kurang begitu memahami materi mbak, karena pada saat saya dan teman-teman masuk sekolah jika ada materi yang belum saya pahami, saya bisa langsung menanyakan materi tersebut kepada Bapak/Ibu guru, tapi sekarang saya tidak bisa bertanya langsung kepada Bapak/Ibu guru. Saya juga kurang begitu senang mbak ketika belajar menggunakan *smartphone* itu, karena membuat saya kurang fokus saat belajar.¹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner pada peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Pucanganak, dari hasil kuesioner tersebut banyak dari peserta didik yang mengisi bahwa pembelajaran berbasis internet yang sedang berlangsung pada saat ini kurang efektif, peserta didik kurang memahami materi dan selalu ada tugas setiap harinya. Sehingga peserta didik tidak merasa senang karena tidak bisa lagi belajar bersama teman mereka dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.00 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.

¹⁷ Dokumentasi pengisian kuesioner peserta didik kelas V MIM Pucanganak pada tanggal 8 April 2021 pukul 14.30 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.



Gambar 4.2 : Proses Pembelajaran menggunakan
Media Berbasis Internet

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Rabu 7 April 2021 di salah satu rumah peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto, peneliti melihat bahwa ada satu dari 3 anak yang tidak begitu aktif dalam menggunakan *smartphone* untuk belajar. Dia terlihat santai dan tidak begitu memperhatikan video yang telah dikirimkan guru tentang penjelasan materi hari itu. Jadi, salah satu dari temannya menyuruh anak tersebut untuk lebih fokus lagi dalam menyimak video pembelajaran yang ada di *Youtube*.¹⁸

Setiap pembelajaran pasti ada kendalanya masing-masing. Dari pernyataan yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah, wali kelas V, orang tua peserta didik, peserta didik, serta hasil penyebaran kuesioner dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Peneliti

¹⁸ Observasi di rumah salah satu peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021.

kemudian bertanya kepada kepala madrasah mengenai apa saja yang menjadi kendala sekolah dalam penerapan media pembelajaran berbasis internet ini, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Desa Pucanganak ini termasuk desa yang terpencil, oleh karena itu ada beberapa siswa yang kesulitan mendapatkan sinyal untuk disambungkan ke internet. Selain sulitnya mendapatkan sinyal peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* juga merasa terbebani dengan diterapkannya pembelajaran berbasis internet ini. Guru pun merasa kurang puas saat menjelaskan materi karena penjelasan materi yang terbatas hanya bisa dilakukan melalui *smartphone*.¹⁹

Pernyataan yang diungkapkan kepala madrasah tersebut diperkuat oleh guru wali kelas V Beliau Ibu Dwi Rahayu Rini menjelaskan sebagai berikut.

Selama saya mengajar di kelas V menggunakan media pembelajaran berbasis internet ini saya merasa saat menjelaskan materi itu kurang puas, karena saat saya menjelaskan materi, saya tidak bisa mengawasi mereka secara langsung. Saat saya mengirimi video mengenai penjelasan materi saya tidak tau apakah mereka benar-benar menyimak penjelasan saya atau hanya dibuka dan tidak begitu diperhatikan. Terlebih pada siswa yang rumahnya sangat terpencil seperti di Desa Duren atau Nglinggis, mereka sering mengeluh karena susah sinyal di daerah mereka. Beberapa orang tua dari mereka juga ada yang melapor kepada saya bahwa di rumah tidak ada *smartphone* yang bisa digunakan untuk belajar.²⁰

Dari penjelasan tersebut peneliti juga bertanya kembali kepada Ibu Dwi Rahayu Rini mengenai keluhan apa saja yang biasa orang tua laporkan kepada guru, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.05 di ruang kepala madrasah.

²⁰ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.30 di ruang guru.

Orang tua dari peserta didik biasanya mengeluhkan tentang waktu, karena tidak semua dari mereka yang orang tuanya berada di rumah, ada yang harus bekerja di luar kota sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah. Mereka juga sering mengeluh mengenai materi pelajaran, karena untuk mengajari anaknya atau menjelaskan materi kepada anaknya, mereka belum tentu bisa. Kuota internet juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan media berbasis internet ini.²¹

Selain bertanya mengenai keluhan orang tua, peneliti juga menanyakan mengenai apa yang Bapak/Ibu guru lakukan jika peserta didiknya kurang memahami materi pelajaran dan peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena terhalang sinyal, Beliau Ibu Dwi Rahayu Rini mengatakan sebagai berikut.

Untuk peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran dan bertanya kepada saya, saya akan menjelaskannya kembali melalui video atau perekam suara yang saya kirimkan melalui aplikasi WhatsApp. Untuk peserta didik yang terhalang sinyal saya menyarankan untuk belajar bersama temannya yang mudah mendapatkan sinyal.²²

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua dari peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto, Beliau Ibu Suprihatin menjelaskan sebagai berikut.

Kesulitan yang saya alami itu dalam mengajari anak, karena kalau anak saya belum paham saya juga bingung harus menjelaskannya seperti apa. Belajar itu kalau hanya dari *Smartphone* saya kurang begitu suka karena anak jadi tidak begitu paham dengan materi pembelajaran. Setiap pembelajaranpun saya juga tidak selalu bisa mendampingi anak saya, dikarenakan ada pekerjaan lain yang harus saya kerjakan di waktu yang sama. Sinyal internet di rumah saya

²¹ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.35 di ruang guru.

²² Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.40 di ruang guru.

kadang juga tidak begitu bagus, sehingga anak saya merasa tidak nyaman saat belajar.²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Iriani salah satu orang tua dari peserta didik kelas V, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Kesulitan yang paling saya rasakan itu di bagian penjelasan materi, terutama untuk Matematika dan Bahasa Arab. Saya merasa kesulitan jika anak saya belum paham mengenai materi matematika dan saya tidak bisa menjelaskan, sedangkan sebelumnya anak saya bergantung pada guru di sekolah dan sekarang saya yang harus bertanya kepada siapapun yang bisa menjelaskan materi tersebut. Lalu untuk Bahasa Arab saya sebelumnya tidak pernah di pondok pesantren dan kurang mengerti tentang Bahasa Arab, mau tidak mau ya seperti halnya matematika tadi saya bertanya kepada siapapun yang bisa menjelaskan materi tersebut kepada anak saya.²⁴

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik kelas V yang bernama Selvi Lutfiah Rohmah tentang kesulitan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menggunakan media berbasis internet, Dia mengatakan sebagai berikut.

Kesulitan saya saat belajar menggunakan media pembelajaran berbasis internet itu, terkadang kehabisan kuota internet sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Sinyal internet di rumah saya juga kurang begitu bagus.²⁵

Dari pernyataan yang dijelaskan orang tua peserta didik dan peserta didik di atas, kemudian peneliti bertanya kembali kepada Bu Suprihatin mengenai apa yang akan Bapak/Ibu lakukan jika anak

²³ Wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V Ibu Suprihatin pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.00 di rumah Ibu Suprihatin.

²⁴ Wawancara dengan wali murid kelas V Ibu Iriani pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.00 di ruang kelas MI Muhammadiyah Pucanganak.

²⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Selvi Lutfiah Rohmah pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.05 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.

mengalami kesulitan dalam belajar dan Bapak/Ibu juga belum memahami materi tersebut, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Kalau saya biasanya memanggil guru les, jadi selain mendapatkan materi dari Bapak/Ibu guru anak saya juga diajari oleh guru les. Saya memanggil guru les, karena saya merasa kasihan pada anak saya, jika dibiarkan tidak paham maka anak saya nanti akan bodoh.²⁶

Pertanyaan yang sama juga saya tanyakan kepada Ibu Iriani orang tua dari peserta didik yang bernama Muhammad Desta Saputra, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Jika anak saya belum memahami materi pembelajaran atau kesulitan dalam belajar saya meminta bantuan teman saya yang berprofesi sebagai guru. Melalui bantuan teman saya anak saya akan dijelaskan lebih mendalam mengenai materi yang belum dia pahami, dengan begitu sedikit demi sedikit anak saya bisa memahami materinya.²⁷

Sesuai penjelasan di atas, jika peserta didik belum begitu memahami materi, maka orang tua peserta didik akan memanggil guru les untuk mengajari anak mereka. Untuk pengerjaan tugas peserta didik tidak selalu mengerjakan tugas tepat waktu dikarenakan sulitnya sinyal di daerah mereka, kehabisan kuota internet, atau sibuknya orang tua mereka sehingga tidak bisa mendampingi mereka belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner peserta didik di bawah ini.

²⁶ Wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V Ibu Suprihatin pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.10 di rumah Ibu Suprihatin.

²⁷ Wawancara dengan wali murid kelas V Ibu Iriani pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.00 di ruang kelas MI Muhammadiyah Pucanganak.

nama: *Selvi IutFlah Rahmah*

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menyentang (✓) salah satu jawaban!

1. Apakah adik merasa senang saat belajar menggunakan internet dari rumah?
 - ☐ Ya
 - ☒ Tidak
2. Apakah adik lebih memahami materi saat belajar menggunakan internet dari rumah?
 - ☐ Ya
 - ☒ Tidak
3. Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru selama belajar menggunakan internet dari rumah?
 - ☐ Ya
 - ☒ Tidak
4. Apakah adik mengerjakan tugas di rumah dengan menggunakan internet bersama teman?
 - ☐ Ya
 - ☒ Tidak
5. Apakah adik merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama belajar menggunakan internet dari rumah?
 - ☒ Ya
 - ☐ Tidak
6. Apakah adik mengetahui nilai adik setiap pembelajaran?
 - ☐ Ya
 - ☒ Tidak
7. Apakah nilai yang diberikan guru sesuai dengan tugas yang adik kerjakan?
 - ☒ Ya

Gambar 4.3 : Kuesioner Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner peserta didik peneliti melihat bahwa beberapa dari mereka tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua ataupun keluarga di rumah dan juga sulitnya sinyal di daerah mereka. Peserta didik juga tidak selalu mengerjakan tugas bersama teman yang rumahnya berdekatan, walaupun sudah disarankan Bapak/Ibu guru ataupun kepala madrasah untuk belajar bersama teman yang rumahnya berdekatan.²⁸

²⁸ Dokumentasi pengisian kuesioner peserta didik kelas V di rumah adik Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021.

3. Sistem Evaluasi Pembelajaran Tematik melalui Pemanfaatan *Smartphone* di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek

Sistem evaluasi pada penerapan pembelajaran berbasis internet ini termasuk salah satu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Adanya sistem evaluasi dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah mengenai sistem evaluasi yang ada di MI Muhammadiyah Pucanganak saat menerapkan media pembelajaran berbasis internet, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Sistem evaluasinya mengenai aspek sikap Bapak/Ibu guru melihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran di *WhatsApp group* dan ketertiban siswa saat mengumpulkan tugas. Biasanya siswa mengumpulkan tugas secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp group*, tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dijawab di buku tulis dan difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru melalui aplikasi *WhatsApp* tersebut. Mengenai aspek pengetahuan dan keterampilan Bapak/Ibu guru melihat dari hasil pekerjaan peserta didik. Untuk Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester biasanya dilaksanakan di sekolah, jadi Bapak/Ibu guru bisa melihat secara langsung bagaimana peserta didik mengerjakan soal ujian dan tanpa bantuan siapapun.²⁹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Sistem evaluasi pada penerapan media pembelajaran berbasis internet ini antara lain mengenai aspek sikapnya saya melihat dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, siapa saja yang sudah mengikuti pembelajaran tepat waktu, dan siapa yang belum mengikuti pembelajaran yang bisa saya lihat melalui *WhatsApp group* untuk mengisi absensi siswa juga.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.05 di ruang kepala madrasah.

Untuk aspek pengetahuan saya melihat dari hasil siswa dalam mengerjakan tugas, dan untuk keterampilan saya menilai dari tugas siswa seperti video menyanyi, membuat kerajinan tangan, menggambar, mebuat patung dari kertas korang yang dilembekkan, dan lain sebagainya. Kerajinan yang dibuat oleh siswa kemudian difoto dan dikirimkan melalui *WhatsApp group*.³⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu orang tua peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto, apakah mereka mengetahui mengenai sistem evaluasi pada penerapan pembelajaran menggunakan media berbasis internet yang diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak, Beliau Ibu Suprihatin menjelaskan sebagai berikut.

Iya Mbak saya mengetahui bagaimana cara guru menilai peserta didiknya, dulu waktu pertama kali pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet ini diterapkan, Bapak/Ibu guru sudah menjelaskan mengenai penilaian untuk peserta didik. Jadi, setiap proses pembelajaran saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mengisi absensi dan aktif mengikuti pembelajaran, saya juga selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu gurunya.³¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto, Dia mengatakan sebagai berikut.

Saya tau mbak bagaimana Bapak/Ibu guru menilai kami, mulai dari kedisiplinan kami saat mengikuti proses pembelajaran, ketertiban, dan ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas. Kalau nilai yang saya peroleh setiap harinya saya tidak tau

³⁰ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.45 di ruang guru.

³¹ Wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V Ibu Suprihatin pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.15 di rumah Ibu Suprihatin.

mbak, pada saat Ulangan Harian saja Bapak/Ibu guru memberitahu berapa nilai yang kami peroleh.³²

Dari penjelasan di atas, peneliti kemudian bertanya kembali kepada Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah mengenai bagaimana jika ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas, apa yang akan dilakukan sekolah, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Jika ada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas sampai batas waktu yang telah ditetapkan, biasanya guru akan mengirimkan pesan pribadi melalui aplikasi *WhatsApp* kepada siswa tersebut. Dengan begitu, guru akan mengerti alasan apa yang mereka keluhkan dan guru akan memberikan tambahan waktu 1 sampai 2 hari untuk pengumpulan tugas, jika pada waktu itu belum juga mengumpulkan dengan rasa hormat guru akan memanggil orang tua dari peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah memberikan keterangan.³³

Cara pengumpulan tugas yang dijelaskan oleh kepala madrasah, sudah efektif karena tidak memaksa peserta didik untuk mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan. Sekolah memberikan kelonggaran kepada peserta didik yang kurang tepat dalam mengumpulkan tugas, karena mengingat sulitnya mendapatkan sinyal di daerah terpencil ataupun peserta didik yang tidak didampingi orang tuanya dalam belajar. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V, Beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Untuk pengumpulan tugas, saya biasa memberikan materi ataupun tugas pada peserta didik kelas V tepat pada waktu jam pelajaran dimulai contohnya begini pada pukul 07.00 WIB

³² Wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.08 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.

³³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.15 di ruang kepala madrasah.

saya mengirimkan video penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian setelah 30 menit saya mengirimkan tugas kepada peserta didik. Selesai jam pembelajaran saya memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas biasanya sampai pukul 15.00 WIB. Jika sampai waktu itu ada beberapa yang belum mengumpulkan tugas maka saya akan mengirimkan pesan pribadi kepada peserta didik tersebut untuk segera mengumpulkan tugas.³⁴

Dari penjelasan Ibu Dwi Rahayu Rini peserta didik yang belum mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan ditegur guru dengan mengirimkan pesan pribadi. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Ibu Dwi Rahayu Rini mengenai bagaimana jika peserta didik tetap tidak mengumpulkan tugas walaupun sudah ditegur oleh guru, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Jika sampai satu minggu tidak mengumpulkan tugas, maka dengan terpaksa nilainya akan saya kosongi. Tapi sampai saat ini alhamdulillah tidak ada peserta didik yang tidak pernah mengumpulkan tugas meskipun terlambat mereka tetap mengumpulkan tugas.³⁵

Pernyataan yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan wali kelas V tersebut diperkuat oleh salah satu orang tua peserta didik yang bernama Ibu Iriani, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Selama pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet ini diterapkan anak saya selalu mengumpulkan tugas, meskipun terkadang waktu pengumpulannya tidak tepat dikarenakan saya tidak bisa jika harus selalu mendampingi anak saya belajar, tetapi anak saya selalu mengumpulkan tugas kepada gurunya. Anak saya juga selalu aktif mengikuti proses pembelajaran, mungkin anak saya pernah tidak mengikuti

³⁴ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.50 di ruang guru.

³⁵ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.50 di ruang guru.

pembelajaran beberapa kali itu dikarenakan kehabisan kuota internet atau sedang sakit.³⁶

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas V yang bernama Arya Fitra Radhit, Dia mengatakan sebagai berikut.

Selama ini saya tidak pernah tidak mengumpulkan tugas Mbak, meski terkadang sudah terlambat dan ditegur Bapak/Ibu guru saya tetap mengumpulkan tugas.³⁷

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah anak sering mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru, Beliau Ibu Iriani mengatakan sebagai berikut.

Iya Mbak, terkadang anak saya itu mengeluh karena kalau masuk sekolah Bapak/Ibu guru itu banyak menjelaskan dan sedikit tugas sedangkan sekarang banyak tugas dan sedikit menjelaskan. Jadi anak saya terkadang merasa bosan dengan tugas yang diberikan gurunya apalagi di rumah mengerjakan tugas sendirian.³⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil pengisian kuesioner peserta didik yang diisi oleh adik Selvi Lutfiah Rohmah. Dari pengisian kuesioner tersebut menjelaskan bahwa dia merasa terbebani dengan tugas yang diberikan guru selama belajar menggunakan media berbasis internet diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak.³⁹

³⁶ Wawancara dengan wali murid kelas V Ibu Iriani pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.30 di ruang kelas MI Muhammadiyah Pucanganak.

³⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Arya Fitra Radhit pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.10 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.

³⁸ Wawancara dengan wali murid kelas V Ibu Iriani pada tanggal 8 April 2021 pukul 09.32 di ruang kelas MI Muhammadiyah Pucanganak.

³⁹ Dokumentasi pengisian kuesioner peserta didik kelas V di rumah adik Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021.

Selama penerapan media pembelajaran berbasis internet diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak, Bapak/Ibu guru melihat hasil belajar peserta didiknya ada yang meningkat, ada yang tetap, dan ada yang menurun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mualimah selaku kepala madrasah, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Saya lihat peningkatan hasil belajar peserta didik itu tergantung pada dampingan orang tuanya di rumah, jika orang tua mampu mendampingi anak secara maksimal maka hasil belajar anak akan meningkat atau paling tidak tetap, tetap itu berarti tidak menurun. Untuk anak yang hasil belajarnya menurun itu mungkin kurang dampingan orang tua di rumah dan anaknya sendiri itu tidak begitu aktif belajar rasa tanggung jawabnya itu kurang.⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Dwi Rahayu Rini selaku wali kelas V, Beliau mengatakan sebagai berikut.

Dari jumlah peserta didik kelas V yaitu 11 anak, saya melihat anak yang biasanya memperoleh nilai tinggi itu tetap tinggi tidak menurun. Ya mungkin karena dia disiplin dan tertib saat mengikuti proses pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas tepat waktu maka nilai yang dia peroleh tidak menurun. Tetapi juga ada beberapa peserta didik yang nilainya malah turun saat menggunakan media berbasis internet ini, dan setelah saya selidiki ternyata dia tinggal di rumah hanya bersama neneknya, sinyal di rumahnya pun sulit didapatkan terkadang lancar terkadang juga sulit.⁴¹

Peneliti kemudian bertanya kepada salah satu orang tua dari peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto mengenai apakah nilai

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.25 di ruang kepala madrasah.

⁴¹ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

yang didapat sesuai dengan keaktifan anak, Beliau Ibu Suprihatin menceritakan sebagai berikut.

Menurut saya sudah sesuai Mbak, karena Bapak/Ibu guru pasti sudah memberikan nilai yang terbaik yang sesuai dengan hasil belajar anak saya. Saya sendiri tidak begitu mementingkan nilai mbak, yang terpenting itu anak saya paham dengan materi yang dijelaskan oleh Bapak/Ibu guru.⁴²

Dari banyak penjelasan yang dijelaskan kepala madrasah, wali kelas V, orang tua peserta didik, peserta didik, dan pengisian kuesiner peserta didik mengenai sistem evaluasi pada saat penerapan media pembelajaran berbasis internet di MI Muhammadiyah Pucanganak, peneliti kemudian bertanya kepada kepala madrasah terkait kesulitan apa saja yang dialami Bapak/Ibu guru dalam menilai peserta didik. Beliau menuturkan sebagai berikut.

Kesulitannya itu pada penilaian aspek sikap Mbak, karena Bapak/Ibu guru tidak bisa menilai sikap peserta didik secara langsung. Terkadang juga siswa terkendala oleh sinyal atau kehabisan kuota internet sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. Penilaian keterampilan siswa juga menjadi salah satu kendala Bapak/Ibu guru dalam menilai peserta didik, karena Bapak/Ibu guru tidak tau apakah hasil karya peserta didik tersebut buatannya sendiri atau hasil karya orang tuanya.⁴³

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh wali kelas V, Beliau Ibu Dwi Rahayu Rini menjelaskan sebagai berikut.

Seperti yang Ibu Siti Mualimah jelaskan kesulitan saya dalam menilai peserta didik itu terletak pada penilaian aspek sikap, karena saya tidak bisa melihat secara langsung bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk

⁴² Wawancara dengan orang tua siswa kelas V Ibu Suprihatin pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.20 di rumah Ibu Suprihatin.

⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.30 di ruang kepala madrasah.

penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa, saya juga tidak bisa menilai secara langsung yang sesuai dengan pengetahuan yang siswa peroleh, karena saat peserta didik belajar dari rumah pastinya orang tua ataupun saudaranya membantu menjawab tugas yang Bapak/Ibu guru berikan.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu guru pada penerapan media pembelajaran berbasis internet mengalami beberapa kesulitan dikarenakan Bapak/Ibu guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Bapak/Ibu guru juga kurang mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga penilaian yang diberikan kepada peserta didik menjadi tidak mudah.

4. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* memiliki sisi negatif dan positifnya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mualimah, selaku kepala madrasah menuturkan sebagai berikut.

Selama pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak, saya lihat dampak positif bagi peserta didik itu peserta didik memiliki waktu yang banyak untuk berkumpul bersama keluarga di rumah, ada sebagian peserta didik juga yang

⁴⁴ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.00 di ruang guru.

merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak ada teman yang membuat suasana gaduh, dan anak juga semakin mengerti tentang teknologi. Untuk dampak negatifnya anak menjadi kurang bersosialisasi, ada sebagian anak yang malas belajar dan yang mengerjakan tugas orang tuanya, penyalahgunaan *smartphone* untuk bermain *game*, dan anak juga kurang memahami materi pembelajaran sehingga ada beberapa anak yang menurun hasil belajarnya.⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wali kelas V Ibu Dwi

Rahayu Rini, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu kepala madrasah untuk dampak positifnya sebagian anak ada yang merasa nyaman belajar dari rumah karena mereka bisa lebih fokus belajar, waktu bersama keluarga juga lebih banyak, dan wawasan belajar anak juga menjadi lebih luas. Untuk dampak negatifnya anak menjadi kurang bersosialisasi dengan teman seumurannya, anak menyalahgunakan penggunaan internet sebagai sarana untuk bermain game *online*, dan ada beberapa anak yang pencapaian akademiknya menurun.⁴⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua dari peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto mengenai dampak apa saja yang terjadi pada anak selama pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* diterapkan di MI Muhammadiyah Pucanganak, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Sejak pembelajaran berbasis internet diterapkan anak saya menjadi kurang bersemangat belajar, karena anaknya aktif dia tidak suka jika harus berdiam diri di rumah. Anak saya juga menjadi lebih sulit memahami materi pembelajaran, tetapi saya tidak malu untuk meminta bantuan kepada Bapak/Ibu guru kelas V untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada anak saya. Terkadang anak saya juga menggunakan

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.45 di ruang kepala madrasah.

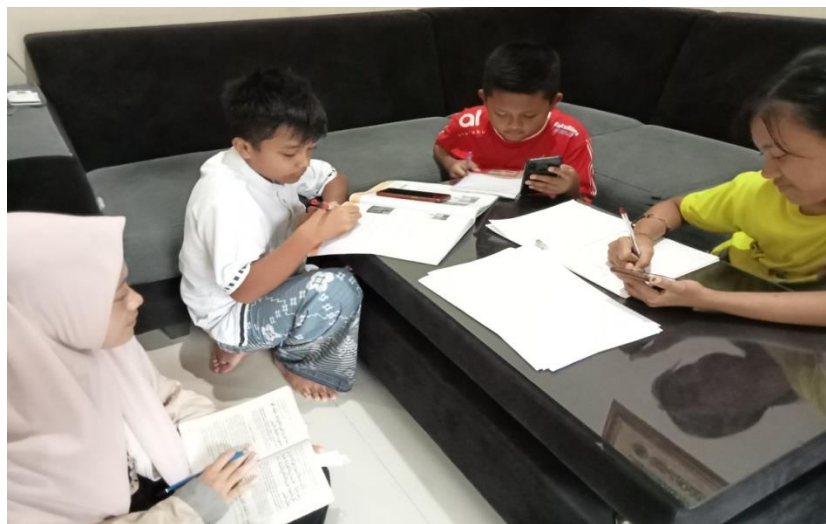
⁴⁶ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.15 di ruang guru.

internet itu untuk bermain *game online*, tapi sebisa saya jika waktu saya longgar saya akan mengawasi anak saya agar pada jam belajar itu anak saya benar-benar belajar tidak hanya bermain-main saja. Dibalik adanya dampak negatif dari pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet ini waktu anak saya berkumpul dengan keluarga di rumah menjadi lebih banyak.⁴⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh adik Irza Dwi Febrianto,

Dia mengatakan sebagai berikut.

Benar Mbak, terkadang saya kalau sudah lelah belajar malah main *game online* di *smartphone*, meskipun Ibu saya menegur saya tapi saya tidak peduli karena belajar dari rumah itu sangat membosankan.⁴⁸



Gambar 4.4 : Peserta Didik sedang melakukan Pembelajaran menggunakan Media Berbasis Internet melalui Pemanfaatan *Smartphone*.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 08 April 2021 di rumah adik Irza Dwi Febrianto, pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok yang terdiri dari adik Irza, adik

⁴⁷ Wawancara dengan orang tua peserta didik kelas V Ibu Suprihatin pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.30 di rumah Ibu Suprihatin.

⁴⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas V yang bernama Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021 pukul 15.12 di rumah adik Irza Dwi Febrianto.

Radit, dan adik Selvi karena rumah adik Radit terpencil maka belajarnya di rumah adik Irza. Mereka belajar secara bergantian terkadang di rumah adik Irza terkadang juga di rumah adik Selvi. Dalam pengamatan peneliti tersebut, peneliti melihat bahwa mereka kurang begitu memahami materi yang diberikan Bapak/Ibu guru, dan peneliti juga melihat terkadang adik Radit dan adik Irza memainkan *smartphone* nya untuk bermain *game online*.⁴⁹

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh kepala madrasah, wali kelas V, orang tua peserta didik, peserta didik, dan hasil observasi kemudian peneliti bertanya kepada wali kelas V mengenai hal apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk menghindarkan siswa dari dampak negatif tersebut, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

Saya selalu mengingatkan kepada orang tua siswa untuk selalu memantau putra-putrinya agar bijak dalam menggunakan *smartphone* untuk belajar. Saya juga selalu mengingatkannya siswanya sendiri untuk terus belajar dan bertanya jika memang ada materi yang belum mereka pahami.⁵⁰

Peneliti juga bertanya kepada kepala madrasah mengenai harapan kepala madrasah terkait penerapan pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet, Beliau menuturkan sebagai berikut.

Harapan saya semoga pandemi ini segera berlalu agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung. Karena pembelajaran yang menggunakan media

⁴⁹ Observasi di rumah salah satu peserta didik yang bernama Irza Dwi Febrianto pada tanggal 8 April 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan wali kelas V Ibu Dwi Rahayu Rini pada tanggal 7 April 2021 pukul 10.20 di ruang guru.

berbasis internet ini memerlukan banyak biaya, orang tua juga sudah lelah mendampingi anak belajar dari rumah.⁵¹

Jadi, pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet dengan memanfaatkan *smartphone* memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Harapan Ibu kepala madrasah semoga pandemi Covid-19 yang ada di negeri ini segera berakhir dan pembelajaran bisa dilaksanakan di sekolah seperti sedia kala.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek.

1. Perencanaan pembelajaran pada penerapan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik yaitu Bapak/Ibu guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, prota, promes, RPP, dan kalender akademik. Selain itu Bapak/Ibu guru juga menyiapkan buku guru, buku siswa, buku catatan, video pembelajaran, media ajar, dan absensi peserta didik untuk mendampingi proses pembelajaran.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Siti Mualimah pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.35 di ruang kepala madrasah.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada penerapan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik yaitu pertama Bapak/Ibu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memimpin doa yang sudah ada di dalam video pembelajaran. Kemudian Bapak/Ibu guru mulai menjelaskan materi pembelajaran juga melalui video pembelajaran yang di *upload* di *Youtube* atau dikirimkan di *WhatsApp group*. Untuk tugas peserta didik Bapak/Ibu guru mengirimkan soal-soal di *WhatsApp group*. Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Pucanganak juga pernah menggunakan *Zoom meeting* untuk proses pembelajaran tapi tidak berlangsung lama karena banyak peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan terkendala sinyal. Dan yang terakhir di bagian penutup Bapak/Ibu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
3. Sistem evaluasi pada penerapan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik yaitu Bapak/Ibu guru menilai aspek sikap peserta didik dengan melihat keaktifan peserta didik di *WhatsApp group*. Untuk aspek pengetahuan Bapak/Ibu guru melihat dari hasil pengerjaan tugas peserta didik yang diberikan guru. Penilaian aspek pengetahuan juga diambil dari hasil ulangan harian, UTS, dan UAS yang dilaksanakan di sekolah. Untuk keterampilan peserta didik Bapak/Ibu guru melihat dari tugas

membuat video bernyanyi, membuat patung dari kertas koran yang dilembekkan, menggambar, dan lain sebagainya.

4. Dampak positif dan negatif pada penerapan media berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik yaitu dampak positifnya antara lain peserta didik jadi lebih banyak waktu berkumpul dengan keluarga di rumah, wawasan belajar peserta didik menjadi lebih luas, ada sebagian peserta didik yang lebih nyaman belajar dari rumah karena tidak ada yang mengganggu, dan peserta didik juga semakin mengerti dengan teknologi. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran yang menggunakan media berbasis internet yaitu peserta didik menjadi kurang bersosialisasi dengan teman, ada beberapa peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan internet sebagai sarana untuk bermain *game*, dan ada beberapa anak yang pencapaian akademiknya malah menurun.